

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, serta sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok.²⁰⁹ Penelitian kualitatif memiliki enam ciri utama, yaitu: 1) memperhatikan konteks dan situasi; 2) dilakukan dalam kondisi alami; 3) manusia berperan sebagai instrumen utama; 4) data bersifat deskriptif; 5) desain penelitian berkembang seiring pengamatan; dan 6) analisis data dilakukan secara edukatif.²¹⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multi case studies*, yaitu desain penelitian kualitatif yang diterapkan pada beberapa kasus, lokasi, atau subjek studi yang memiliki kondisi sosial yang berbeda-beda antara satu kasus dengan kasus lainnya..²¹¹ Studi multi kasus sebaiknya menggunakan logika replikasi, bukan logika pengambilan sampel. Meskipun studi kasus tunggal bisa memberikan wawasan yang berharga, penelitian dengan beberapa kasus pada umumnya lebih kuat dan dapat

²⁰⁹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013). (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 60.

²¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 8.

²¹¹ Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1982), h. 63.

memberikan hasil yang lebih komprehensif dibandingkan studi kasus tunggal.²¹² Dalam melakukan studi kasus ganda, kebanyakan peneliti kualitatif tidak mengerjakan lapangan di lebih dari satu lokasi secara bersamaan. Mereka biasanya menyelesaikan pengumpulan data di satu kasus terlebih dahulu, kemudian berpindah ke kasus berikutnya. Terkadang, peneliti dapat kembali ke lokasi sebelumnya untuk mengumpulkan data tambahan, namun pekerjaan lapangan tidak dilakukan secara bersamaan.²¹³

Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, menggali persepsi dan pengalaman berbagai pihak terkait, serta menjelaskan dampak sosial dari implementasi CSR terhadap pendidikan Islam. Pendekatan studi multi kasus memungkinkan peneliti untuk membandingkan bagaimana CSR diterapkan di tiga perusahaan yang berbeda, yaitu PT Adaro Indonesia, PT Arutmin Indonesia, dan PT. Hasnur Group, dalam konteks pendidikan Islam di Kalimantan Selatan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Kalimantan Selatan, dengan fokus pada tiga perusahaan besar yang beroperasi di daerah PT Adaro Indonesia (perusahaan tambang yang memiliki program CSR berbasis sosial dan pendidikan). PT

²¹² Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, Sixth edition (Los Angeles: SAGE, 2018), h. 57.

²¹³ Robert Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*, 5th ed (Boston, Mass: Pearson A & B, 2007), h. 84.

Arutmin Indonesia (perusahaan yang berfokus pada CSR untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program-program pendidikan). PT. Hasnur Group (perusahaan yang juga memiliki inisiatif CSR terkait dengan pendidikan Islam).

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama, yakni pihak perusahaan, yaitu manajer dan karyawan CSR dari PT Adaro Indonesia, PT Arutmin Indonesia, dan PT. Hasnur Group dan pihak lembaga pendidikan Islam yang menerima manfaat program CSR di bidang pendidikan Islam.

Objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan implikasinya terhadap pendidikan Islam di Kalimantan Selatan, yang melibatkan, aktivitas CSR yang dilakukan oleh PT Adaro Indonesia, PT Arutmin Indonesia, dan PT. Hasnur Group, Implikasi CSR terhadap pengembangan pendidikan Islam di wilayah Kalimantan Selatan, baik dalam bentuk fasilitas pendidikan, beasiswa, pelatihan, atau inisiatif lain yang terkait dengan sektor pendidikan.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang diberikan oleh manusia sebagai subjek penelitian, hasil pengamatan, fakta, atau dokumen yang relevan dengan fokus

penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara valid melalui wawancara atau melalui dokumen tertulis yang dianalisis secara sistematis.²¹⁴

Sumber data adalah subjek atau tempat dari mana data diperoleh. Dengan kata lain, sumber data menunjukkan informasi yang akan dikumpulkan. Data harus diperoleh dari sumber yang tepat, karena jika sumbernya tidak sesuai, data yang diperoleh bisa menjadi tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian, sumber data merujuk pada subjek dari mana informasi dapat diperoleh..²¹⁵ Dalam penelitian ini terdapat dua macam sumber data, yaitu:

1. Data Primer.

Data primer adalah data yang diperoleh, diolah dan disajikan oleh peneliti yang diperoleh secara langsung.²¹⁶ Dalam penelitian ini, data primer adalah informasi verbal yang diperoleh dari wawancara dengan subjek. Dengan kata lain, data primer dikumpulkan secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Sumber primer merujuk pada data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya.²¹⁷

Adapun sumber data primer diperoleh dengan wawancara kepada manajer dan karyawan CSR perusahaan (PT Adaro Indonesia, PT Arutmin Indonesia, dan PT. Hasnur Group), pihak lembaga pendidikan Islam (seperti kepala sekolah, pengelola pesantren, atau dosen) yang menerima manfaat dari program CSR. Pengamatan

²¹⁴ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UM Press, 2008), h. 6.

²¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 129.

²¹⁶ Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 10.

²¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 93.

langsung terhadap pelaksanaan program CSR oleh perusahaan-perusahaan tersebut di lapangan (misalnya, di sekolah-sekolah Islam atau pesantren yang mendapatkan bantuan CSR).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data sekunder ini berasal dari artikel, majalah ilmiah, buku, dokumen perusahaan berupa laporan tahunan atau laporan CSR perusahaan (seperti PT Adaro Indonesia, PT Arutmin Indonesia, dan PT. Hasnur Group), yang mencakup program CSR yang telah dilakukan, dana yang dialokasikan, serta hasil dari pelaksanaan program tersebut.

Publikasi pemerintah atau lembaga pendidikan Islam, berupa data yang diterbitkan oleh pemerintah setempat atau lembaga pendidikan Islam terkait perkembangan pendidikan Islam di Kalimantan Selatan dan hubungannya dengan program CSR perusahaan. Studi terkait dan literatur, berupa buku, artikel, dan penelitian yang membahas CSR dan dampaknya terhadap pendidikan, serta implikasi CSR pada sektor pendidikan Islam, baik secara umum maupun di wilayah Kalimantan Selatan.

Survei dan data statistik, berupa data statistik yang relevan tentang kondisi pendidikan Islam di Kalimantan Selatan sebelum dan setelah implementasi CSR (misalnya, data tingkat partisipasi pendidikan, hasil ujian, dan angka kelulusan).Peneliti menggunakan data primer dan sekunder ini, agar dapat memberikan

analisis yang komprehensif tentang bagaimana CSR perusahaan memengaruhi pendidikan Islam di Kalimantan Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yang dilengkapi dengan wawancara formal maupun informal serta analisis dokumen. Fokus penelitian diarahkan pada organisasi tertentu, seperti sekolah atau pusat rehabilitasi, maupun pada beberapa aspek spesifik dari organisasi tersebut. Meskipun studi kasus observasional kadang mencakup peninjauan historis situasi, hal ini hanya berfungsi sebagai pelengkap terhadap perhatian utama pada kondisi kontemporer.²¹⁸ Observasi dapat digunakan untuk merumuskan masalah, membandingkan rumusan masalah dengan kenyataan di lapangan, serta memahami permasalahan secara mendetail untuk merancang pertanyaan yang akan dimasukkan ke dalam kuesioner. Selain itu, observasi juga membantu menentukan strategi pengumpulan data dan cara memperoleh pemahaman yang paling tepat.²¹⁹

Keberhasilan studi observasi partisipan, maupun penelitian kualitatif lainnya, sangat bergantung pada catatan lapangan yang lengkap, akurat, dan mendetail. Dalam observasi partisipan, seluruh data dianggap sebagai catatan lapangan; istilah ini

²¹⁸ Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1982), h. 74.

²¹⁹ Ahmmad Tanzeh, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya* (Akademia Pustaka, 2018), h. 52.

mencakup semua informasi yang dikumpulkan selama penelitian, termasuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen resmi, statistik, gambar, dan materi lainnya. Dalam konteks ini, istilah tersebut digunakan dengan pengertian yang lebih terbatas.²²⁰

Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan-kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan sektor pendidikan Islam di Kalimantan Selatan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data tentang implementasi nyata dari program CSR dan dampaknya terhadap lembaga pendidikan Islam.

2. Wawancara

Wawancara dapat digunakan sebagai strategi utama dalam pengumpulan data, atau dikombinasikan dengan observasi partisipan, analisis dokumen, maupun teknik lainnya. Dalam berbagai situasi tersebut, wawancara berfungsi untuk mengumpulkan data deskriptif dengan menggunakan kata-kata subjek sendiri, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana subjek menafsirkan sebagian dunia mereka..²²¹ Wawancara dapat menjadi strategi utama pengumpulan data, atau dapat digunakan bersamaan dengan observasi partisipan, analisis dokumen, atau teknik lainnya. Dalam semua situasi ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif dengan kata-kata subjek sendiri sehingga peneliti dapat mengembangkan wawasan tentang bagaimana subjek menafsirkan sebagian dunia.²²²

²²⁰ Bogdan dan Biklen, *Qualitative researchHlm for education*, h. 133.

²²¹ h. 117.

²²² Bogdan dan Biklen, *Qualitative researchHlm for education*, h. 117.

Wawancara kualitatif memiliki tingkat struktur yang beragam. Meskipun panduan wawancara digunakan, metode ini tetap memberikan fleksibilitas kepada pewawancara untuk mengeksplorasi berbagai topik dan memungkinkan subjek membentuk isi wawancara. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat dipahami melalui penelitian kualitatif, dengan cara peneliti berpartisipasi langsung dan melakukan wawancara mendalam terhadap interaksi tersebut. Dengan pendekatan ini, pola-pola hubungan yang jelas dapat diidentifikasi. Strategi utama bagi pewawancara kualitatif di lapangan adalah sebisa mungkin menghindari pertanyaan yang hanya dapat dijawab dengan “ya” atau “tidak”.²²³

Wawancara akan dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam program CSR di masing-masing perusahaan, serta dengan pihak terkait di sektor pendidikan Islam (seperti kepala sekolah, guru, dan masyarakat yang terlibat dalam program CSR). Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terhadap implementasi CSR.

3. Dokumentasi

Istilah dokumen merujuk pada berbagai materi, seperti foto, video, film, memo, surat, buku harian, catatan kasus klinis, maupun memorabilia, yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam studi kasus, di mana sumber data utamanya berasal dari observasi partisipan atau wawancara. Meskipun dokumen biasanya berperan sebagai alat bantu, semakin banyak peneliti kualitatif yang menjadikannya sebagai

²²³ Bogdan dan Biklen, *Qualitative research* *Hlm for education*, h. 119.

sumber data utama. Peralihan ini sebagian dipengaruhi oleh teori wacana dari bidang sastra atau studi budaya, namun sebagian lainnya melihat dokumen sebagai sumber data yang sangat berguna.²²⁴

Dalam teknik pengumpulan data, terdapat tiga jenis dokumen utama yang perlu diperhatikan: 1) Dokumen pribadi, yaitu dokumen yang dibuat oleh individu untuk kepentingan pribadi dengan penggunaan terbatas, seperti surat, buku harian, autobiografi, album foto keluarga, dan rekaman visual lainnya; 2) Dokumen resmi, yaitu dokumen yang dibuat oleh pegawai organisasi untuk tujuan pencatatan dan penyebaran, seperti memo, buletin, berkas, buku tahunan, yang dapat digunakan untuk mempelajari retorika birokrasi; dan 3) Dokumen budaya populer, yaitu dokumen yang dibuat untuk tujuan komersial dengan maksud menghibur, membujuk, atau memberikan informasi kepada publik, misalnya iklan, program TV, laporan berita, atau rekaman audio dan visual. Dokumen-dokumen ini menarik bagi peneliti kualitatif yang fokus pada studi media, studi budaya, teori kritis, dan berbagai perspektif postmodern. Foto dari berbagai jenis dokumen juga menjadi sumber data penting bagi banyak peneliti.²²⁵

Penelitian kualitatif bukan hanya merujuk kepada faktor sosial sebagaimana terjadi dalam kehidupan masyarakat, tetapi bisa juga merujuk bahan berupa dokumen. Berbagai dokumen itu seperti teks (berupa bacaan, rupa rekaman audio, maupun berupa

²²⁴ Bogdan and Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1982), h. 77.

²²⁵ Bogdan Robert C. and Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Inc, 1982), 63. ((Boston: Allyn and Bacon, 1982), h. 78.

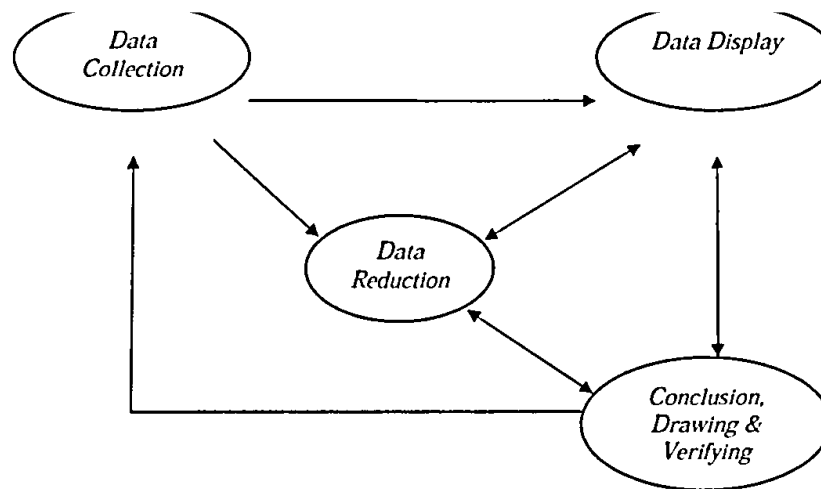
audio visual).²²⁶ Peneliti akan mengumpulkan dokumen yang relevan, seperti laporan CSR tahunan, dokumentasi kegiatan CSR perusahaan, artikel-artikel, dan literatur yang membahas CSR dan pendidikan Islam. Ini akan memberikan data tambahan mengenai kebijakan dan dampak CSR terhadap pendidikan Islam di Kalimantan Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Bogdan, analisis data merupakan proses mencari, mengorganisir, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya, sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain.”²²⁷ Peneliti untuk mendapatkan data yang akurat mengenai penelitian yang dilakukan menggunakan langkah-langkah yang disebutkan oleh Miles dan Huberman yang secara singkat divisualisasikan dalam bagan di bawah ini :

²²⁶ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*, h. 58.

²²⁷ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 145.



Gmbar 3.1
Proses analisis data menurut Miles dan Huberman²²⁸

1. Data Reduction

Data reduction adalah proses penyederhanaan, pemfokusan, seleksi, dan transformasi data yang diperoleh dari penelitian kualitatif. Data lapangan sering kali sangat banyak dan kompleks, sehingga perlu disaring dan diorganisir agar analisis menjadi lebih efisien dan terarah. Data reduction mencakup beberapa tahap, antara lain:

- a. Seleksi data: memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, membedakan mana yang penting dan mana yang tidak.
- b. Klasifikasi: mengelompokkan data ke dalam kategori atau tema tertentu untuk mempermudah analisis selanjutnya.
- c. Penyederhanaan: merangkum dan menyusun data agar kompleksitasnya berkurang tanpa menghilangkan makna pentingnya..²²⁹

²²⁸ Matthew B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994), h.12.

²²⁹ Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis*, h. 24.

2. Data Display

Data display merupakan tahap kedua dalam analisis data kualitatif setelah proses data reduction. Data display adalah penyajian data yang telah disaring dan diorganisir agar mudah dipahami dan dianalisis. Tujuannya adalah menyusun data dalam format yang jelas dan terstruktur, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan atau temuan yang penting. Bentuk penyajian data ini dapat berupa tabel, grafik, diagram, narasi, maupun model atau kerangka konseptual..²³⁰

3. Data Verification

Verification adalah proses untuk memastikan atau memvalidasi keakuratan temuan dan kesimpulan dari analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti memeriksa apakah temuan yang diperoleh konsisten dengan data yang telah dikumpulkan dan apakah analisis yang dilakukan benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti.²³¹ Dalam menganalisis data rancangan penelitian multikasus peneliti melakukan dua tahap, yaitu: (a) analisis data dalam kasus tunggal atau individu, dan (b) analisis data lintas kasus. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Analisis Data Kasus Individu

Analisis data kasus individu adalah analisis data pada masing-masing subjek penelitian yaitu PT. Adaro, PT. Arutmin dan PT. Hasnur. Dalam proses analisis data dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, dan analisis juga dilakukan

²³⁰ Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis*, h. 25.

²³¹ Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis*, h. 26.

lagi setelah pengumpulan data selesai sesuai dengan teori Miles dan Huberman di atas. Dalam melakukan analisis data yang berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data, peneliti mengikuti tahapan yang disarankan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu:

- 1) Menentukan batasan fokus kajian;
- 2) Menetapkan jenis kajian yang akan dilakukan;
- 3) Merumuskan pertanyaan-pertanyaan analitis;
- 4) Menyusun rencana tahapan pengumpulan data dengan mempertimbangkan hasil pengamatan sebelumnya;
- 5) Mencatat komentar atau refleksi pengamat terkait gagasan yang muncul;
- 6) Menulis memo pribadi mengenai aspek yang sedang dikaji;
- 7) Menelusuri dan memanfaatkan sumber pustaka yang relevan selama proses penelitian berlangsung.
- 8) .²³²

b. Analisis Data Lintas Kasus

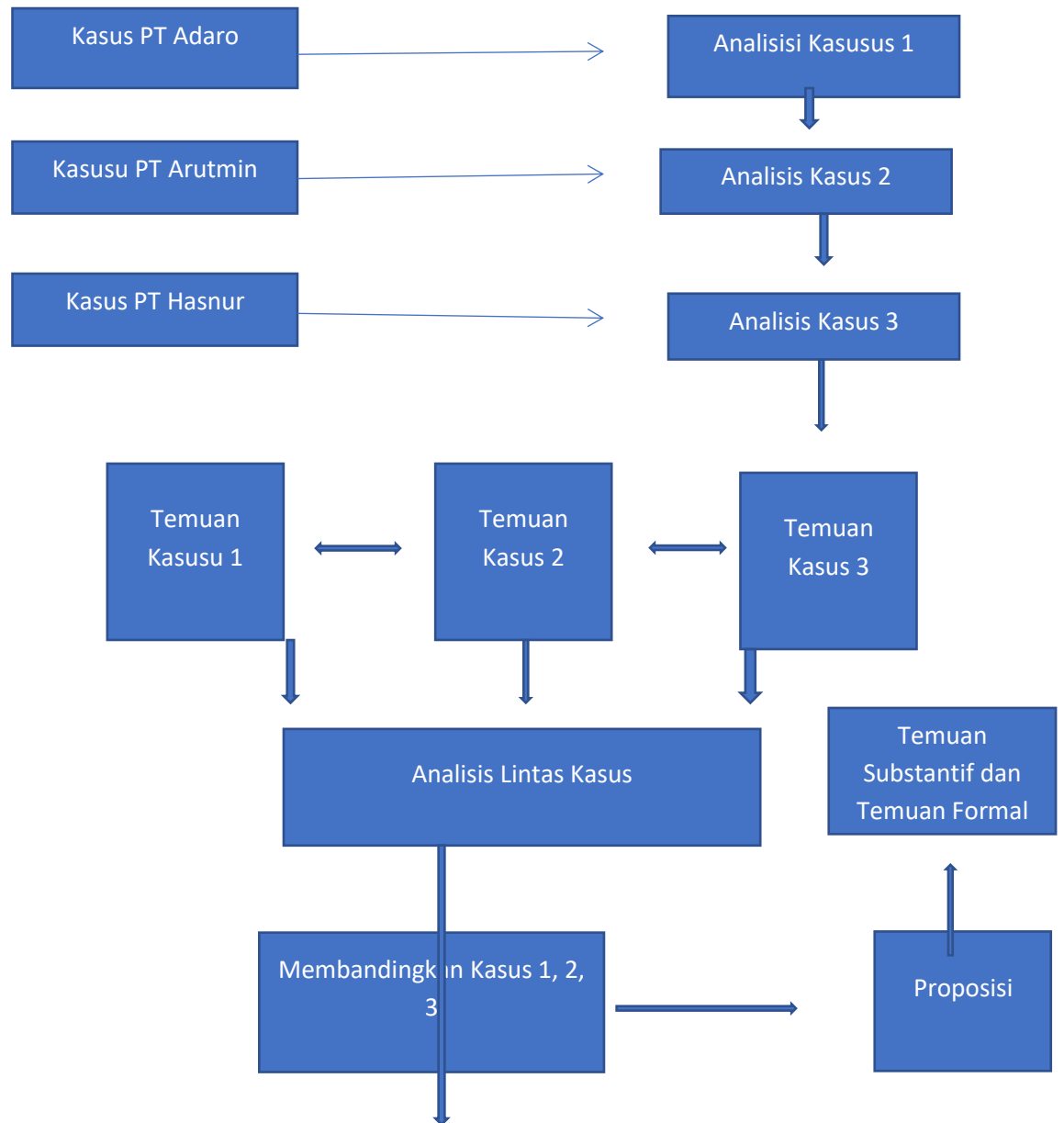
Analisis data lintas kasus merupakan proses membandingkan temuan yang diperoleh dari kasus pertama dan kedua sekaligus mengintegrasikan hasil antar kasus. Dalam analisis lintas kasus yang bersifat eksplanatori, prosedur yang digunakan adalah penyusunan penjelasan, yaitu upaya untuk menerangkan fenomena dengan menetapkan

²³² Bogdan and Biklen, *Qualitative Research for Education*, h. 33.

hubungan-hubungan tertentu antar temuan serta menyajikannya dalam bentuk narasi yang mencerminkan proposisi-proposisi yang relevan.

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam analisis lintas kasus meliputi: (a) penerapan pendekatan induktif-konseptual dengan cara membandingkan serta mengintegrasikan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu; (b) penggunaan temuan konseptual tersebut sebagai dasar dalam merumuskan pernyataan atau proposisi lintas kasus; (c) penilaian kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi rujukan; (d) penyusunan kembali proposisi agar selaras dengan fakta yang ditemukan pada setiap kasus individu; dan (e) pengulangan proses ini hingga mencapai titik kejenuhan. Pada tahap akhir, peneliti merumuskan proposisi yang bersumber dari data lapangan sebagai temuan sementara pada kasus individu pertama. Penyusunan proposisi sementara tersebut kemudian dilanjutkan pada kasus individu kedua, sehingga terjadi modifikasi konsep atau proposisi yang selanjutnya dirumuskan dalam analisis lintas kasus sebagai temuan lintas kasus.²³³

²³³ *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus Materi Kuliah Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Ibrahim Malang* (Malang: UIN Maulana Ibrahim Malang, 2010). h. 75

**DIAGRAM ALUR ANALISIS LINTAS KASUS**

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk memeriksa keabsahan hasil penelitian serta memastikan bahwa temuan yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya. Konsep triangulasi pertama kali diperkenalkan dalam ilmu sosial dengan tujuan menegaskan bahwa penetapan suatu fakta memerlukan lebih dari satu sumber informasi.²³⁴ Menurut Moleong, triangulasi merupakan teknik untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data utama sebagai alat pengecekan atau pembanding. Dengan demikian, triangulasi dapat dipahami sebagai metode pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dari beragam sumber melalui berbagai cara.²³⁵ Dalam penelitian dikenal empat jenis triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber yang berbeda untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan akurat.
- b. triangulasi metode, yaitu pengujian data dengan menggunakan beragam metode pengumpulan data, meskipun diarahkan pada sumber data yang sama, guna memastikan konsistensi dan keandalan informasi.

²³⁴ Bogdan dan Biklen, *Qualitative researchHlm for education*, h. 129.

²³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d* (Bandung: ALFABETA, CV., 2013), h.369.

- c. Triangulasi peneliti, yaitu pengujian validitas hasil penelitian atau kesimpulan, baik pada bagian tertentu maupun secara keseluruhan, melalui keterlibatan \
- d. Triangulasi teori, yaitu pemeriksaan data dengan menggunakan lebih dari satu perspektif teori dalam menganalisis permasalahan yang diteliti.²³⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan melakukan pengecekan data dari sumber yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.

2. Pengecekan dengan Partisipan (*Member Checking*)

Yaitu dengan menyampaikan hasil temuan sementara kepada partisipan atau subjek penelitian untuk memperoleh tanggapan mereka, sehingga dapat membantu memastikan bahwa penafsiran peneliti terhadap data telah sesuai dan akurat.

3. *Audit Trail*

Yaitu dengan mendokumentasikan secara rinci seluruh proses pengumpulan dan analisis data, sehingga peneliti lain dapat menelusuri tahapan yang dilakukan serta menilai keabsahan hasil penelitian.

4. Perbandingan Temuan

yakni memeriksa kesesuaian temuan dengan teori yang ada atau dengan temuan penelitian sebelumnya untuk menilai konsistensi dan akurasi kesimpulan.²³⁷

²³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 330.

²³⁷ Miles dan Huberman, *Qualitative data analysis*, h. 26.

